

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan di sekitar sekolah dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran IPA. Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (Hamdani 2011:108). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar.

Pemanfaatan lingkungan dapat membantu siswa dalam pembelajaran IPA. Belajar tidak harus di dalam kelas untuk menyampaikan materi kepada siswa. Menurut Hamdani (2011:108) pemanfaatan Lingkungan dapat mengembangkan sejumlah ketrampilan, seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar atau diagram.

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik Khusus, yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*), atau kejadian (*events*), dan hubungan sebab akibatnya (wisudawati dan sulistyowati 2015:30). Namun, selama ini masih terjadi permasalahan dalam pembelajaran IPA. Masalah yang terjadi adalah lemahnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Susanto (2013:166) Peserta didik hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal, mengingat dan

menimbun informasi tanpa dituntut memahami informasi untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal demikian dapat mempengaruhi siswa dalam memperoleh nilai terutama pelajaran IPA.

Lingkungan merupakan salah satu unsur penting kehidupan. Bukan hanya sebagai tempat hidup bagi manusia tetapi juga mendukung segala aktivitas, sikap maupun perilaku. Terdapat tiga jenis lingkungan yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan.

Kurang maksimalnya nilai IPA disebabkan karena siswa tidak tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga kurang bervariasi dalam mengajar dan cenderung monoton dalam menggunakan strategi pembelajaran. Hanya terpaku pada buku dan mengerjakan lks membuat siswa bosan di kelas. Tetapi jika pembelajaran dilakukan secara nyata dan terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungan secara langsung akan membuat siswa lebih antusias dan tertarik dalam menerima pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian, Objek pembelajaran mudah dipahami oleh siswa.

Dengan langsung merasakan lingkungan disekitar, akan lebih mudah bagi siswa untuk menguasai konsep pembelajaran IPA. Karena pembelajaran yang dilakukan adalah dengan mengenal langsung melalui pengamatan secara nyata. Dengan terjun dilapangan akan membuat siswa lebih tertantang, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru didalam kelas saja. Siswa tidak membayangkan mengenai materi yang diajarkan, sebagai contoh komponen ekosistem. Melalui pengamatan secara langsung dilapangan siswa mengetahui dan memahami komponen-komponen penyusun ekosistem.

SD N Guntur 3 meluluskan 100% siswanya setiap tahun. Mata pelajaran IPA di SD ini, memperoleh nilai rata-rata kelulusan yang memuaskan. Perolehan nilai kelulusan ini bukan hanya dipandang dari sisi manajemen pembelajarannya saja, namun SD N Guntur 3 juga memanfaatkan lingkungan dalam proses pembelajarannya sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terjadi beberapa permasalahan. Pengalokasian waktu pembelajaran pada RPP menjadi faktor utama permasalahan dalam memanfaatkan lingkungan, dikarenakan jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak sehingga kesulitan dalam mengkondisikan siswa dan tidak semua materi disampaikan. Sehingga guru memberikan remedi kepada siswa agar mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Menurut pengamatan peneliti, SD N Guntur 3 juga termasuk sekolah yang maju di wilayah UPTD Dikbud Kecamatan Guntur. Sarana Bangunan gedung yang sudah lengkap, memiliki fasilitas beberapa komputer, laptop dan jaringan internet. Selain hal tersebut prestasi SD N Guntur 3 juga baik di bidang olahraga, pramuka, dan lomba mata pelajaran di tingkat kecamatan. Dalam proses pembelajaran guru kelas VI di SD N Guntur 3 juga melaksanakan pembelajaran yang bervariasi termasuk telah melaksanakan pembelajaran IPA berbasis lingkungan.

Pembelajaran yang efektif pada masa sekarang apabila guru mampu memberikan dan menguasai materi yang disampaikan kepada siswa. Guru mengembangkan bahan ajar berupa materi dan strategi pembelajaran. Seperangkat bahan ajar tersebut memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan diri. Penggunaan metode ceramah dan tanya

jawab menaruh siswa dalam posisi sebagai objek yang hanya mencatat, mendengar dan menghafal materi pelajaran.

Pembelajaran IPA memerlukan manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini bertujuan agar dalam proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu pembelajaran harus memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Pembelajaran berbasis lingkungan sesuai jika diterapkan di sekolah yang memiliki lingkungan yang baik. SD N Guntur 3, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak adalah salah satu SD yang terletak di desa dengan sekelilingnya berupa lingkungan alami, sehingga menunjang proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menerima materi.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa permasalahan yang telah ditemukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SD N Guntur 3, Kecamatan Guntur, Kabupaten Demak dengan judul Penelitian “Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di kelas VI SD N Guntur 3”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Pengelolaan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan di kelas VI SD N Guntur 3?. Rincian rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA berbasis Lingkungan di kelas VI SD N Gunttur 3?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis Lingkungan di Kelas VI SD N Gunttur 3?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran IPA berbasis Lingkungan di Kelas VI SD N Gunttur 3?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di Kelas VI SD N Guntur 3.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis lingkungan di Kelas VI SD N Guntur 3.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan di Kelas VI SD N Guntur 3.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a) Sebagai bahan informasi kaitannya dengan pengembangan konsep tentang pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah.
 - b) Sebagai bahan informasi kaitannya dengan pengembangan konsep tentang upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pembelajaran berbasis lingkungan.
 - c) Sebagai bahan informasi kaitannya dengan pengembangan konsep tentang pemanfaatan sumber belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bahan rujukan bagi sekolah yang ingin mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan melalui pembelajaran berbasis lingkungan.
 - b) Bahan masukan bagi guru yang ingin mengembangkan sumber belajar dari lingkungan sekitar sekolah.
 - c) Bahan masukan kepala sekolah dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan.